

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian diri (*self assessment*) sebagai cara diri peserta didik untuk meningkatkan capaian prestasi perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran. Hal ini penting karena untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan metakognisi, yaitu pemahaman mereka tentang cara mereka belajar. Peserta didik dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dan sejauh mana mereka memahami materi. Penilaian diri mendorong peserta didik untuk merenungkan kemajuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan.

Setiap penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran pasti dikorelasikan dan ditransformasi juga melalui penerapan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.¹ Hal ini dimaksudkan agar setiap penilaian memberikan spesifikasi tersendiri oleh guru di dalam kelas. Sehingga perlu adanya sebuah penelitian tentang penilaian diri pada peserta didik agar personalitas dari peserta didik atau pihak yang lain bisa mengetahui letak kemampuan dan kekurangannya dan bisa digunakan sebagai acuan bagaimana cara seseorang bisa mengidentifikasi dirinya sendiri.

¹ Muhamad Hasan Abdillah, Fatwa Tentama, and Herlina Siwi Widiana, "Dinamika Peran Penilaian Diri Dalam Meningkatkan Employability Siswa Smk," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 1 (February 3, 2021): hal. 80, <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.451>.

Penilaian di dalam kelas biasanya mengacu pada bagaimana seorang guru mengumpulkan informasi dan mensintesis informasi yang dapat diamati mengenai peserta didiknya. Proses penilaian akan bermakna melalui tes (pengujian) berdasarkan pada objek dan kriteria yang diinginkan. Pengalaman guru selama ini adalah penilaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran pada umumnya dilakukan oleh guru. Adakalanya guru memberikan nilai rendah pada peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat guru menerangkan dan memberikan nilai yang tinggi pada peserta didik yang memperhatikan dengan seksama penjelasan guru.

Atas dasar informasi yang belum memadai dan tidak akurat tersebut, keputusan yang diambil tentunya memberikan efek yang kurang baik, baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar sendiri-sendiri, kecepatan pemahaman, dan kekuatan yang berbeda. Variabilitas ini dapat memengaruhi sejauh mana peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar inilah yang nantinya *self assessment* diterapkan. *Self assessment* diterapkan peserta didik untuk mengetahui letak kesalahan atau kekurangan yang sekiranya belum dikuasai oleh peserta didik.

Terkait dengan penelitian penilaian diri yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Shofiyah dan Wasis, menjelaskan bahwa dalam kegiatan peserta didik ketika menilai dilakukan dengan mandiri atau dirinya sendiri.² Penilaian diri dapat

² Lita Inneka, Fajar Adinugraha, and Marina Silalahi, "Instrumen Penilaian Diri Siswa Untuk Mengukur Sikap Dan Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Daring Biologi" 23, no. 2 (2022): hal. 20.

memberikan beberapa manfaat baik bagi peserta didik maupun bagi guru itu sendiri. Guru maupun peserta didik akan memperoleh manfaat dengan melibatkan peserta didik dalam menilai diri mereka sendiri. Hal tersebut disebabkan karena dengan penilaian diri, peserta didik maupun guru akan mendapatkan informasi yang sesuai dan akurat tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan dan menetapkan.

Penilaian diri bisa berasal dari diri peserta didik itu sendiri (*self assessment*) maupun penilaian dari teman sejawat (*peer review*). Penilaian diri (*self assessment*) merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimilikinya pada objek tertentu, sedangkan penilaian teman (*peer review*) adalah proses dimana peserta didik dilibatkan dalam penilaian kerja peserta didik lain. Penilaian antar teman dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama, bersikap kritis terhadap hasil kerja peserta didik lain, dan menerima kritik dan umpan balik dari peserta didik lain atas hasil kerjanya sendiri. Penilaian diri merupakan suatu penilaian peserta didik yang dimana untuk bertanggung jawab menilai kinerjanya sendiri. Menurut Wijayanti menjelaskan bahwa dalam penerapan penilaian diri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.³

Penelitian juga serupa yang sudah di jelaskan oleh Hairida, menyebutkan bahwa penilaian diri sangat bermanfaat untuk memotivasi diri peserta didik dalam

³ Catur Sonia Putri Ratih, "Penilaian Diri Dikaitkan Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Smp Swasta," n.d., hal. 169.

pembelajaran dapat memberikan penilaian yang baik. Selain itu dalam penilaian diri dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai penilaian terhadap diri sendiri seorang peserta didik. Karena dengan begitu peserta didik bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan tanpa harus bertanya dan merepotkan orang lain. Adanya introspeksi atau penilaian pasti telah muncul permasalahan atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga peserta didik perlu melakukan *self assessment* agar mengetahui dalam hal apa yang bisa menyebabkan prestasi atau minat belajar peserta didik itu menjadi turun.

Permasalahan ini pasti sangat banyak ditemui di lembaga pendidikan. Termasuk juga pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 2 KEDIRI yang mana banyak peserta didik yang kesulitan dalam refleksi diri tentang pelajarannya yang sudah di pelajari. Peserta didik belum memahami dirinya sendiri tentang bagaimana mengevaluasi kekurangannya ataupun mengetahui kadar kemampuan yang dirasakannya.⁵ Dan seharusnya setiap manusia juga harus bisa melihat dirinya sendiri baik tentang kekurangan atau kelebihan, sehingga sangat penting *self assessment* diterapkan dalam diri manusia terutama peserta didik. Setiap peserta didik yang sangat peduli terhadap pembelajaran dan prestasinya dia menerapkan *self assessment*.

⁴ Triyuda Febrianto et al., "Efektivitas Penilaian Diri dan Sejawat pada Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Mata Pelajaran PJOK di SMP Laboratorium UM Malang," *Sport Science and Health* 5, no. 1 (January 30, 2023): hal. 46, <https://doi.org/10.17977/um062v5i12023p45-52>.

⁵ Imma Dwi Nur Hasanah, "Siswa SMK PGRI 2 KEDIRI", wawancara online siswa PGRI 2 (November 23, 2023)

Sebenarnya *self assessment* itu bukan hanya diterapkan dalam pembelajaran saja, akan tetapi bisa dalam ranah emosional sosial seseorang. Dengan adanya permasalahan ini, penulis mengambil judul “**Pengaruh *Self Assesment* Peserta Didik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK PGRI 2 Kediri**” agar dengan adanya penelitian tentang *self assessment* pada peserta didik, penelitian ini bisa dijadikan sebagai perkembangan hasil penelitian terhadap pedulinya seseorang terhadap dirinya sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi *self assessment* peserta didik di SMK PGRI 2 KEDIRI?
2. Bagaimana kondisi motivasi belajar peserta didik SMK PGRI 2 KEDIRI?
3. Bagaimana pengaruh *self assessment* peserta didik terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam di SMK PGRI 2 KEDIRI?

C. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan keadaan *self assessment* peserta didik di SMK PGRI 2 KEDIRI.
2. Mendiskripsikan keadaan motivasi belajar peserta didik DI SMK PGRI 2 KEDIRI.
3. Menganalisis pengaruh *self assessment* peserta didik terhadap motivasi belajar PAI di SMK PGRI 2 KEDIRI.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan dalam segi positif serta meningkatkan pemahaman diri peserta didik terkait dengan kekuatan dan kelemahannya. Dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar yang maksimal. Selain itu, sebagai peningkatan keterampilan refleksi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengenali pola pikirnya terhadap apa yang dia inginkan.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peserta didik dalam pemantauan kemajuan pribadi terkait hasil belajar yang di capai serta pengembangan diri sendiri terhadap tujuan yang diinginkan. Peserta didik juga lebih bisa mengelola waktu dengan baik, karena setelah mengintropeksi dirinya sendiri dia telah sadar akan pentingnya waktu yang dimiliki.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dari suatu masalah penelitian sampai menemukan jawaban pasti yang terbukti melalui data-data yang dikumpulkan.

Ha: ada pengaruh *self assessment* peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Ho: tidak ada pengaruh *self assessment* peserta didik terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

F. Definisi Oprasional

Agar pembahasan ini dapat fokus terhadap penelitian, maka penulis merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan dicantumkan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. *Self assessment*

Self assessment (penilaian diri) merupakan suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimilikinya pada objek tertentu.⁶ Dengan adanya peniaian diri peserta didik dapat dengan mudah mengetahui letak kekurangan dalam dirinya agar bisa menunjang tujuan belajarnya. Sesuai dengan permasalahan di SMK PGRI 2 KEDIRI mengenai *self assessment* (penilaian diri) sangat minim di terapkan sehingga peserta didik mengalami kebingungan dalam mengevaluasi dirinya terkait permasalahan dalam pembelajaran.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang

⁶ Titi Laily Hajiriah, "Validasi Perangkat Self Assessment dan Peer Review dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)," *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan* 2, no. 1 (January 31, 2022): hal. 44, <https://doi.org/10.36312/pjipst.v2i1.62>.

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.⁷ Semakin baik motivasi yang diperoleh siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Pada lembaga sekolah menengah kejuruan PGRI 2 KEDIRI motivasi kurang didapatkan oleh peserta didik, sehingga penilaian diri perlu di terapkan. Setelah peserta didik mengetahui kekurangannya maka peserta didik bisa termotivasi dari kekurangan tersebut.

3. Pendidikan agama islam

Menurut Zakiah pendidikan agama islam adalah sebagai pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁸ Kurangnya pendalaman mengenai pendidikan agama islam di SMK PGRI 2 KEDIRI yang mana peserta didik kurang minat dan kurang termotivasi bahwa betapa pentingnya mempelajari pendidikan agama islam yang nantinya akan bermanfaat dan berdampak pada kehidupan sehari-harinya bagi peserta didik yang islam.

G. Penelitian terdahulu

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

⁷ Chatarina Novianti, Berty Sadipun, and John M Balan, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)* 3, no. 2 (June 29, 2020): hal. 59, <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>.

⁸ Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," 2021, hal. 222.

Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarti Rahman tentang “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar” dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk dikembangkan. Karena motivasi itu merupakan dasar dari pembelajaran. Dalam hasil penelitian Sunarti, motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan sehingga hasil atau prestasi belajar mereka menurun. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan, peserta didik mengalami penurunan motivasi karena peserta didik belum mengetahui letak kemampuannya dalam hal akademik ataupun sosial dan emosionalnya. Sehingga peserta didik sulit termotivasi meskipun adanya masukan atau dukungan dari pihak luar (bukan dirinya sendiri).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Rosyidah yang berjudul “Penilaian Diri Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Sebagai Wujud Penilaian Dalam Pendidikan Abad Xxi”, dari jurnal tersebut bisa disimpulkan bahwa penilaian diri sendiri pada peserta didik perlu diterapkan. Agar peserta didik mengetahui letak kesalahan dan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam segi apapun terutama pembelajaran. Dalam penelitian Winarti dan Rosyidah peserta didik kesulitan menilai dirinya sendiri dalam berbicara bahasa Jerman. Sedangkan dalam penelitian ini, peserta didik kesulitan menilai dirinya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suriyadi, Fakhruddin Azmi, Nurika Khalila Daulay dalam jurnal yang berjudul “Penilaian Diri dan Penilaian Reflektif” dapat diketahui bahwa *self assessment* (penilaian diri) bisa melatih siswa agar memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Suriyadi menjeaskan bahwa peserta didik sulit merefleksi diri sehingga penilaian diri harus diterapkan. Sedangkan dalam penelitian ini, peserta didik juga kesulitan melakkan penilaian diri sehingga perlu ditingkatkan dan diterapkan *self assessment* agar peserta didik bisa termotivasi untuk belajar.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lita Inneka, Fajar Adinugraha, Marina Silalahi dalam jurnal yang berjudul “Instrumen Penilaian Diri Peserta Didik Untuk Mengukur Sikap Dan Aktivitas Peserta Didik Saat Pembelajaran Daring Biologi” dalam penelitian ini penilaian diri (*self assessment*) diduga penelitian yang dianggap efektif dan efisien yang digunakan dalam merefleksi pesrta didik dalam pembeajaran daring. Dari pernyataan dalam hasil penelitian Lita Inneka dapat dijadikan pertimbangan bahwa jika penilaian diri ebih efektif diterapkan dalam pembelajaran daring, maka dalam pembelajaran luring (secara langsung) maka akan lebih efektif dan efisien.
5. penelitian yang dilakukan oleh Amna Emda dalam jurnal yang berjudul “kedudukan motivasi belajar pesera didik dalam pembelajaran” dalam penelitian ini motiasi belajar merupakan faktor utama dalam pembelajaran agar peserta didik mau dan terdorong untuk belajar dan saling mnyemangati

satu sama lain. Dalam penelitian Amna Emda motivasi sangat aktif diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik lebih minat karena dngan adanya dorongan semangat dari guru. Sedangkan dalam penelitian ini, peserta didik mengaami penurunan tingkat motivasi belajar sehingga perlu adanya penlitian tentang onelian diri untuk menunjang meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan sebagai berikut :
Pendahuluan membahas; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu. Kajian Teori membahas; penerapan *self assesment* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar. Metode Penelitian membahas; rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.